

## KONDISI KEUANGAN KLUB SEPAKBOLA MANCHESTER UNITED SAAT PANDEMI DAN PASCA PANDEMI COVID-19

**Isac Lewis Hutagaol**

**Universitas Advent Indonesia**

[2234058@unai.edu](mailto:2234058@unai.edu) \*

**Harlyn L. Siagian**

**Universitas Advent Indonesia**

[siagian\\_unai@yahoo.co.id](mailto:siagian_unai@yahoo.co.id)

**Valentine Siagian**

**Universitas Advent Indonesia**

[valentine@unai.edu](mailto:valentine@unai.edu)

### *Abstract*

*Studi ini menganalisis performa keuangan Manchester United PLC selama periode pandemi COVID-19 dan pasca pemulihannya. Klub sepak bola ini dianggap sebagai subjek yang menarik karena posisinya sebagai salah satu klub terkemuka di Liga Primer Inggris serta penawaran sahamnya di New York Stock Exchange. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis laporan keuangan klub dari tahun 2019 hingga 2023 dengan fokus pada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Analisis menunjukkan bahwa Manchester United PLC mengalami penurunan yang signifikan dalam kinerja keuangan selama masa pandemi. Hal ini terbukti dari penurunan yang signifikan dalam profitabilitas, yang tercermin dalam penurunan net profit margin, dan return on assets serta return on equity. Selain itu, likuiditas klub juga mengalami penurunan yang signifikan, sementara ketergantungan pada hutang meningkat secara substansial. Namun, ada tanda-tanda pemulihan pada tahun 2023, dengan sedikit peningkatan dalam beberapa rasio keuangan. Analisis juga membandingkan kinerja*

*keuangan Manchester United PLC dengan rata-rata klub sepak bola di Liga Primer Inggris, memberikan sorotan pada tantangan yang dihadapi klub selama masa pandemi COVID-19. Studi ini memberikan pemahaman yang berharga mengenai strategi klub sepak bola terkemuka mengelola keuangan mereka dalam situasi yang tidak pasti, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan di masa mendatang.*

***Keywords: Manchester United PLC, kinerja keuangan, pandemi COVID-19, rasio keuangan, klub sepak bola***

## **PENDAHULUAN**

Industri sepak bola telah mengalami kemajuan yang mengagumkan dan menjadi salah satu sektor yang semakin berkembang pesat dalam industri saat ini. Sebagai fenomena global, sepak bola memiliki daya tarik yang meluas ke berbagai bidang, termasuk ekonomi dan bisnis. Popularitas sepakbola dalam industri global dibuktikan telah menjadi daya tarik yang kuat bagi sejumlah pengusaha di berbagai belahan dunia, dan menjadikan klub sepakbola sebagai asset investasi. Salah satu pengusaha yang menunjukkan minat untuk mengakuisisi klub sepakbola Inggris, Manchester United PLC. Sejak tahun 2005, keluarga Glazer terkenal karena kepemilikan mereka terhadap mayoritas saham klub tersebut dan menjadi pemilik utama. Keterlibatan keluarga Glazer dalam dunia sepakbola mencerminkan minat mereka dalam investasi olahraga dan potensi bisnis yang terkait dengan klub sepakbola. Melalui kepemilikan mereka, keluarga Glazer terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional klub, serta menjadi bagian dari komunitas pengusaha yang berinvestasi dalam industri sepakbola.

Industri sepak bola memiliki beragam sumber pendapatan yang menjadi pilar utama keberlanjutan klub. Pendapatan klub sepak bola memiliki peran penting dalam mengelola dan mempertahankan stabilitas keuangan mereka. Pendapatan ini diperoleh melalui berbagai aktivitas bisnis klub yang melibatkan aspek komersial, sponsor, penjualan tiket, hak siar (Kristiyanto, 2021). Melalui pendapatan yang diperoleh, klub dapat membiayai operasional mereka, melakukan kontrak terhadap pemain berkualitas, meningkatkan fasilitas, dan membangun strategi jangka panjang.

Keberadaan pandemi COVID-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 telah menghasilkan dampak yang serius terhadap industri sepak bola. Klub-klub sepak bola terkenal di seluruh dunia mengalami gangguan besar-besaran dalam operasional dan keuangan klub tersebut. Manchester United PLC, salah satu klub elit di Liga Primer Inggris, juga termasuk dalam klub-klub yang terdampak oleh situasi tersebut. Pertandingan dan kompetisi tertunda, bahkan dibatalkan, atau digelar tanpa penonton sehingga berdampak langsung pada pendapatan klub, terutama dari penjualan tiket pertandingan, pendapatan dari penggemar di stadion, pendapatan dari hak siar, dan sponsor.

Klub sepak bola profesional memiliki aktivitas bisnis yang memiliki beberapa keunikan, yang berdampak pada laporan keuangan mereka. Terdapat tiga kegiatan inti yang membedakan klub sepak bola, yang kemudian dianalisis menggunakan sebelas rasio keuangan (Wijaya, 2021). Kegiatan awal melibatkan penerimaan dari penjualan tiket pertandingan, pendapatan dari hak siar, serta penghasilan dari kegiatan komersial seperti penjualan produk merchandise kepada penggemar sebagai dukungan dan bentuk identitas klub. Kegiatan kedua terkait dengan proses perpindahan pemain sepak bola, sementara kegiatan ketiga berkaitan dengan pengembangan potensi pemain muda. Selain itu, klub sepak bola memiliki aset tidak berwujud yang signifikan, terutama dalam bentuk kontrak pemain yang harus diamortisasi setiap tahun.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan evaluasi kinerja keuangan Manchester United PLC selama periode pandemi COVID-19 dan juga pada periode pasca pandemi. Fokus utama analisis ini adalah untuk memahami bagaimana menilai dampak pemulihan pasca-pandemi pada kinerja keuangan klub sepakbola terhadap perumbuhan pendapatan, pemulihan investasi, dan stabilitas keuangan klub setelah situasi pandemi mereda.

Diharapkan bahwa analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana klub sepak bola top seperti Manchester United PLC mengatasi permasalahan finansial yang timbul akibat pandemi COVID-19. Hasil dari analisis dapat menjadi acuan bagi klub sepak bola lainnya dalam mengelola keuangan klub di masa-masa sulit saat masa pandemi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi keuangan serta operasional suatu perusahaan. Melalui pemahaman kinerja keuangan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Laili (2021) berpendapat, penggunaan analisis laporan keuangan akan memberikan kontribusi penting bagi perusahaan dalam merumuskan strategi dan rencana yang lebih efektif untuk mengelola risiko, mengurangi ketidakpastian, dan membuat keputusan yang didukung oleh data dan informasi yang dapat dipercaya.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil perusahaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah mencapai kinerja keuangan yang optimal (Diyani and Chairunisa, 2018). Pendekatan dalam mengukur kinerja keuangan adalah melalui analisis tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, solvabilitas, serta tingkat aktivitas sebagai metrik yang relevan.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Lase (2022), rasio profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan manajemen secara menyeluruh. Rasio ini mencerminkan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kaitannya dengan aktivitas penjualan dan investasi. Aspek ini melibatkan potensi bank dalam mencapai profitabilitas atau laba, dan beberapa indikator yang digunakan meliputi margin laba bersih (*net profit margin*), efisiensi aset (*return on assets*), serta laba atas ekuitas (*return on equity*).

#### *Net Profit Margin*

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih melalui pendapatan operasional. Margin laba bersih merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

keuntungan dapat dicapai dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan penjualan (Atul, 2022). Dengan demikian, rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan yang diperoleh melalui penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh melalui:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

### ***Return on Assets (ROA)***

Tingkat profitabilitas dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA), yang merupakan alat pengukuran untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan guna mencapai laba (Ardiyanto, 2020). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA diperoleh melalui perhitungan:

$$\text{RoA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### ***Return on Equity (ROE)***

ROE merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba setelah mempertimbangkan pajak, dengan memanfaatkan modal yang telah disediakan oleh perusahaan itu sendiri. *Return on equity* (RoE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Mudzakar, 2021). ROE diperoleh melalui perhitungan:

$$\text{RoE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio Likuiditas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik itu kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Rasio ini merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Atul, 2022). Signifikansi dari rasio ini terletak pada risiko kebangkrutan perusahaan yang dapat timbul akibat kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Nuriasari, 2018). Rasio likuiditas diantaranya:

#### ***Current Ratio (Rasio Lancar)***

Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan sebagai ukuran umum untuk menilai solvabilitas perusahaan dalam jangka pendek (Atul, 2022). Adapun *current ratio* melalui perhitungan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

#### ***Cash Ratio (Rasio Kas)***

Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban segera dengan menggunakan aset yang paling likuid. Rasio Kas Lancar (*Cash Ratio*) adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas (Lithfiyah, 2019). Adapun *cash ratio* melalui perhitungan:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

#### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang untuk mendanai asetnya (Rahman, 2019). Ketika tingkat hutang perusahaan terlalu tinggi, dapat timbul masalah karena perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang yang perlu ditanggung. Rasio solvabilitas diantaranya:

#### ***Debt to Total Asset/Debt Ratio***

Rasio ini menggambarkan proporsi hutang perusahaan terhadap total asetnya. Pentingnya rasio ini terletak pada kemampuannya untuk memperkirakan jumlah utang yang dipikul oleh perusahaan dan mengevaluasi kemampuannya dalam membayar kembali utang tersebut (Kustyaningsih, 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perhitungan melalui:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

#### ***Debt to Equity Ratio***

Rasio ini mengukur proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Adapun *debt to equity* melalui perhitungan:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

#### **Rasio Aktivitas**

Rasio ini memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam berbagai kegiatan, termasuk penjualan, pengelolaan persediaan, pengumpulan piutang, dan bidang lainnya. Rasio aktivitas merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya atau memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya (Idris, 2022).

#### ***Fixed Assets Turn Over***

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa produktif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan (Adrianah, 2020). Semakin tinggi rasio perputaran aktiva tetap, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya. Adapun perhitungan *fixed assets turn over* melalui:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Aset tetap rata-rata}}$$

### ***Total Assets Turn Over***

Menurut Kasmir (2018), *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran keseluruhan aset perusahaan dan menilai seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki. Jika rasio ini semakin tinggi, maka hal tersebut mengindikasikan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang lebih besar dari setiap unit aset yang dimiliki.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

## **METODOLOGI**

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus yang dijelaskan oleh Maxfield (Permatasari, 2020). Studi kasus atau penelitian kasus diartikan sebagai sebuah penelitian yang berfokus pada fase spesifik atau karakteristik khusus dari sebuah entitas. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai latar belakang, sifat-sifat, dan karakteristik yang unik dari kasus tersebut atau individu yang bersangkutan. Informasi yang terungkap kemudian dapat digunakan untuk menggeneralisasi temuan tersebut (Permatasari, 2020). Dengan menerapkan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kinerja keuangan klub sepakbola profesional pada masa pandemi dan setelah masa pandemi COVID 19. Metode ini dianggap lebih cocok untuk mengungkapkan detail fenomena tertentu, terutama jika fenomena tersebut jarang diteliti.

Manchester United PLC dipilih sebagai objek penelitian dalam kajian ini. Pemilihan Manchester United PLC sebagai subjek penelitian didasarkan pada alasan strategis yang melibatkan statusnya sebagai klub sepakbola pertama yang melakukan penawaran saham pada bursa efek terbesar di Amerika Serikat yaitu New York Stock Exchange (NYSE), sebuah bursa efek terkemuka yang memiliki peran sentral dalam pasar modal global. Keunikan ini membedakan Manchester United PLC dari klub sepakbola

lainnya, yang tidak memiliki kehadiran di NYSE, memberikan implikasi khusus terutama terhadap dimensi keuangan klub tersebut.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data laporan finansial Manchester United PLC dan The Big Four Premier League yang secara rutin dilaporkan pada website setiap tahunnya. Penelitian ini terfokus pada analisa keuangan melalui rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio aktivitas berdasarkan tahun 2019 hingga 2023. Data tahun 2019 digunakan sebagai indikator perbandingan untuk melihat signifikansi kinerja keuangan sebelum pandemi, dan selama periode pandemi dilakukan mulai tahun 2020 hingga 2022, serta 2023 sebagai tahun pemulihan masa terjadinya pandemi COVID-19. Pendekatan analisis yang digunakan meliputi beberapa langkah sebagai berikut: (1) mengumpulkan laporan finansial Manchester United PLC dan klub Liga Primer Inggris lainnya tahun 2019 hingga 2023, (2) menganalisis laporan finansial dengan fokus kepada aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keuangan klub sepakbola tersebut, (3) menggunakan berbagai perhitungan rasio keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja keuangan. Hal ini melibatkan penggunaan seluruh perhitungan rasio keuangan yang relevan, dan (4) Melakukan perbandingan hasil analisis kinerja keuangan dengan standar rasio keuangan terhadap *net profit margin*, *current ratio*, dan *cash ratio* dalam industri yang sejenis.

Setelah melalui proses analisis yang komprehensif, langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan membandingkannya dengan referensi sumber lain. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memverifikasi pemahaman peneliti terhadap semua informasi yang telah dikolektifkan. Dengan mengikuti langkah ini, dapat dipastikan bahwa peneliti telah memahami dengan baik data yang telah diteliti dan mengintegrasikannya dengan informasi yang relevan dari sumber-sumber lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Eksplorasi Aspek Finansial Manchester United PLC**

Dari hasil penelitian, teridentifikasi dua komponen keuangan yang memiliki dampak signifikan dalam laporan keuangan Manchester United PLC, yaitu pendapatan (*revenue*) dan registrasi pemain (*players' registration*), berdasarkan pemeriksaan aspek finansial Manchester United PLC meliputi analisis pendapatan, biaya, kepemilikan perusahaan, aset tetap, registrasi pemain, perdagangan, kas, lialibilitas jangka panjang, dan liabilitas jangka pendek yang terdokumentasikan dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*).

Pada laporan laba rugi (*income statement*) Manchester United PLC yang disampaikan melalui Haryorasetyo (2013), aspek pendapatan (*revenue*) memiliki nilai nominal yang paling signifikan dibandingkan dengan aspek lainnya, yang berimplikasi bahwa pendapatan dan keuntungan klub sepakbola sangat tergantung pada beberapa aspek pendapatan tersebut. Terdapat tiga aspek utama dari pendapatan, yaitu: 1) pendapatan komersial (*commercial revenue*), 2) pendapatan siaran (*broadcasting revenue*), dan 3) pendapatan pertandingan (*matchday revenue*). Penghasilan komersial terdiri dari pendapatan yang diperoleh melalui merek dagang Manchester United PLC FC meliputi sponsor dan melalui berbagai perjanjian komersial lainnya, seperti sponsorship, penjualan produk secara langsung kepada konsumen, pemasaran produk, lisensi produk dan pakaian, serta pemanfaatan platform digital dan teknologi mobile. Setiap tahun, pendapatan komersial dari Manchester United PLC mengalami peningkatan yang signifikan. Broadcasting revenue merupakan pendapatan yang diperoleh melalui serangkaian kontrak siaran, baik di dalam maupun di luar Inggris, termasuk kontrak dengan penyedia layanan siaran televisi seperti Sky Sports, BT Sports, hingga FA Premier League serta Liga Champions UEFA dan Liga Europa UEFA. Manchester United PLC FC memiliki hak siar komprehensif untuk seluruh pertandingan mereka, termasuk yang disiarkan secara gratis maupun melalui saluran televisi berbayar. Klub ini memiliki kesepakatan siaran dengan berbagai mitra media untuk menayangkan pertandingan mereka di berbagai platform. Dengan hak siar ini, penggemar dapat menyaksikan pertandingan Manchester United PLC FC melalui televisi berbayar maupun layanan streaming yang berlangganan. Matchday revenue mencakup pemasukan melalui pertandingan di Old Trafford sering kali

mendatangkan jumlah penonton yang besar, yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan matchday. Pertandingan Eropa yang diadakan di Old Trafford juga menjadi sumber pendapatan penting bagi klub, karena menarik minat penggemar lokal dan internasional yang ingin menyaksikan tim mereka bermain di kompetisi bergengsi tersebut.

Nilai ekonomi atlet sepakbola perlu diakui dalam laporan keuangan karena mereka memberikan kontribusi yang signifikan bagi tim sepakbola yang mereka perkuat. Keuntungan yang diperoleh dari atlet sepakbola memiliki sifat abstrak yang tidak dapat diukur secara langsung, terutama melalui peran mereka dalam pertandingan yang berperan penting dalam prestasi tim (Devi, 2004). Atlet sepakbola diklasifikasikan sebagai aset tak berwujud (*intangible assets*). Dalam pelaporan finansial, atlet sepakbola tidak dicatat berdasarkan upah maupun intensif yang diterima dari tim tempat mereka bermain, melainkan dicatat berdasarkan nilai transfer pemain atau registrasi atlet (*athletes' registrations*). Sebagai aset, registrasi pemain juga perlu mengalami amortisasi seperti halnya aset-aset lainnya.

### **Evaluasi Rasio Keuangan Manchester United PLC dalam Perbandingan dengan Rata-Rata Industri Klub-Klub Liga Primer Inggris**

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi laporan keuangan Manchester United PLC selama periode 2019-2023 dan membandingkannya dengan rata-rata industri sejenis. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan klub selama dan setelah pemulihan pandemi COVID-19. Namun, penting untuk mencatat bahwa analisis ini terbatas pada ketersediaan data yang ada. Dalam analisis ini, sampel yang digunakan untuk memperoleh rata-rata industri pembanding terdiri dari klub-klub sepak bola terkemuka di Liga Primer Inggris terdiri dari empat klub yang dipilih untuk perbandingan adalah Arsenal, Liverpool, Manchester City, dan Manchester United PLC. Keempat klub ini dikenal sebagai "The Big Four Premier League" memenuhi kriteria pemilihan sampel didasarkan pada klub-klub besar dan terkenal dalam industri sepak bola sebagai objek rata-rata industri dalam analisis ini.

Tabel 1. *Net Profit Margin* Manchester United PLC dan Rata-Rata Industri

<i>Net profit Margin</i>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<i>Average</i>
Manchester United PLC	0.03	-0.05	-0.19	-0.20	-0.04	<b>-0.09</b>
Rata Rata Industri yang sama	0.01	-0.13	-0.13	-0.06	-0.01	<b>-0.07</b>

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) Manchester United PLC mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut, dengan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Manchester United PLC pada tahun 2019 hingga 2020 berhasil mencapai NPM lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata klub-klub Big Four Liga Primer Inggris. Ini menunjukkan bahwa Manchester United PLC memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan mereka dibandingkan dengan klub-klub pesaingnya. NPM Manchester United PLC maupun Rata-rata Industri mengalami penurunan hingga tahun 2022. Pada tahun 2020 masa pandemi COVID-19, NPM mengalami perubahan drastis menjadi -0.05 atau -5% pada Manchester United PLC dan -0.13 atau -13% pada Rata-rata industri. Angka negatif ini menunjukkan bahwa klub mengalami kerugian bersih pada tahun tersebut, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2021 hingga 2022, ini menunjukkan bahwa kerugian bersih klub semakin besar selama dua tahun tersebut, namun terjadi peningkatan menjadi -0.06 pada NPM rata-rata Industri. Pada tahun 2023, terdapat sedikit perbaikan pada NPM Manchester United PLC yang mencapai -0.04 atau -4%. Meskipun masih negatif, perbaikan ini menunjukkan bahwa klub mungkin telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi situasi keuangan yang sulit. Dalam rata-rata keseluruhan periode tersebut, NPM rata-rata industri selisih 0.02 lebih unggul dengan Manchester United PLC. Angka masih menunjukkan negatif, menunjukkan tantangan keuangan yang dihadapi oleh klub.

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio Manchester United PLC dan Rata-Rata Industri Klub-Klub Liga Primer Inggris

<i>Current Ratio</i>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<i>Average</i>
Manchester United PLC	1.02	0.90	0.40	0.48	0.37	<b>0.63</b>
Rata Rata Industri yang sama	0.88	0.80	0.55	0.57	0.53	<b>0.67</b>

Berdasarkan perbandingan *Current Ratio* pada Tabel 2., Manchester United PLC memiliki current ratio yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa Manchester United PLC mungkin memiliki tingkat likuiditas yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan klub-klub pesaingnya dalam hal memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek. *Current ratio* Manchester United PLC cenderung berfluktuasi selama periode 2019 hingga 2023, dengan rasio tertinggi terjadi pada tahun 2019 (1.02) dan terendah pada tahun 2023 (0.37). *Average current ratio* selama periode tersebut adalah 0.63, sedangkan *Average current ratio* Rata Rata Industri selama periode tersebut adalah 0.67. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *current ratio* Manchester United PLC. Namun, seperti Manchester United PLC, Rata-Rata Industri juga mengalami fluktuasi dalam *current ratio* selama periode tersebut.

Tabel 3. Perhitungan *Cash Ratio* Manchester United PLC dan Rata-Rata Industri Klub-Klub Liga Primer Inggris

<i>Cash Ratio</i>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<i>Average</i>
Manchester United PLC	0.68	0.47	0.08	0.24	0.14	<b>0.32</b>
Rata Rata Industri yang sama	0.46	0.36	0.10	0.14	0.10	<b>0.23</b>

Pada Tabel 3. dalam hal cash ratio, Manchester United PLC memiliki rasio yang berada lebih tinggi di atas *cash ratio* rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa Manchester United PLC memiliki lebih banyak kas dan setara kas dalam hubungannya dengan kewajiban lancarnya. Dengan memiliki cadangan kas yang cukup, klub dapat menghadapi penurunan pendapatan yang disebabkan oleh pembatalan atau penundaan

pertandingan, penjualan tiket yang berkurang, dan penurunan sponsor dan pendapatan komersial lainnya pada masa pandemi COVID-19. *Cash ratio* yang tinggi memungkinkan klub untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan mempertahankan operasional klub.

### **Perbandingan Rasio Kinerja Manchester United PLC Selama dan Pasca Pandemi COVID-19**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh WHO dan disajikan dalam Our World in Data oleh Mathieu *et. al.* (2024), wabah COVID-19 di Britania Raya (United Kingdom) dimulai pada akhir tahun 2019 dan mencapai titik puncaknya pada bulan September 2021. Dalam konteks ini, dilakukan perbandingan kinerja keuangan Manchester United PLC sebagai evaluasi kinerja keuangan pada tahun sebelum masa pandemi, yaitu tahun 2019, dan periode masa pandemi dari tahun 2020 hingga 2022, serta tahun 2023 sebagai tahun pemulihan dari pandemi COVID-19. Tabel 4 menggambarkan perbandingan hasil rasio keuangan tersebut.

Tabel 4. Evaluasi Rasio Keuangan Manchester United PLC

	Sebelum		Selama		Masa Pemulihan
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	3.01%	-4.56%	-18.66%	-19.81%	-4.42%
<b>ROA</b>	1.26%	-1.68%	-7.32%	-8.93%	-2.18%
<b>ROE</b>	4.55%	-6.61%	-33.84%	-90.59%	-27.59%
<i>Current Ratio</i>	1.02	0.90	0.40	0.48	0.3677
<i>Cash Ratio</i>	0.68	0.47	0.08	0.24	0.14
<i>Debt To Assets</i>	72.26%	74.61%	78.38%	90.14%	92.11%
<i>Debt To Equity</i>	260.43%	293.89%	362.48%	914.58%	1167.86%
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0.41	0.35	0.37	0.46	0.50
<i>Total Assets Turnover</i>	0.42	0.37	0.39	0.45	0.49

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas keuangan Manchester United PLC, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, *net profit margin* mencapai 3.01%, namun mengalami penurunan menjadi -4.56% pada tahun 2020. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2021 dengan NPM sebesar -18.66% dan tahun 2022 dengan net profit margin sebesar -19.81%. Data ini menunjukkan bahwa Manchester United PLC menghadapi tantangan keuangan yang signifikan selama periode tersebut dan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Adanya NPM yang negatif menandakan bahwa pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional dan memperoleh laba. Hal ini dapat menunjukkan permasalahan dalam manajemen keuangan dan performa bisnis perusahaan. Pada tahun 2023 terjadi sedikit perbaikan walaupun NPM masih tetap negatif sebesar -4.42%, Manchester United PLC kemungkinan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi dampaknya, seperti merampingkan operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, atau mencari sumber pendapatan alternatif.

*Return on Assets* (ROA) pada Tabel 4, yang mengukur tingkat pengembalian aset, juga menunjukkan penurunan yang signifikan dari 1.26% pada tahun 2019 menjadi -8.93% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup dari aset yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE), yang mengukur tingkat pengembalian ekuitas, menunjukkan penurunan drastis dari 4.55% pada tahun 2019 menjadi -90.59% pada tahun 2022. Hal ini menandakan adanya kerugian yang signifikan dalam ekuitas perusahaan. Rasio profitabilitas, yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE, menunjukkan tren yang cukup variatif. Meskipun terjadi fluktuasi, terlihat bahwa Manchester United PLC mampu mempertahankan profitabilitasnya secara umum. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat penurunan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, yang mungkin terkait dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap industri olahraga dan hiburan. Peningkatan ROA dan ROE pada tahun 2023 dapat terkait dengan pemulihan ekonomi secara keseluruhan setelah masa-masa sulit akibat pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas keuangan Manchester United PLC pada Tabel 4., terlihat bahwa pada tahun 2019, *Current Ratio* perusahaan adalah 1.02, menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun, hingga tahun 2023, *Current Ratio* mengalami penurunan signifikan menjadi 0.3677, menandakan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. *Cash Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, *Cash Ratio* adalah 0.68, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun, hingga tahun 2023, *Cash Ratio* turun menjadi 0.14, menandakan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam menutupi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas. Penurunan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti penurunan pendapatan, peningkatan kewajiban, atau penggunaan kas yang tidak efisien.

Dalam Tabel 4, terdapat hasil perhitungan rasio solvabilitas keuangan untuk Manchester United PLC menunjukkan bahwa, rasio hutang terhadap aset Manchester United PLC mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, sebesar 72.26% dari total aset perusahaan didanai oleh hutang. Rasio ini meningkat menjadi 92.11% pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai aset-asetnya. Dalam tabel, terlihat bahwa rasio hutang terhadap Ekuitas Manchester United PLC juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio tersebut sebesar 260.43%, yang menunjukkan bahwa hutang perusahaan melebihi 2,5 kali lipat dari ekuitasnya. Rasio ini meningkat secara drastis menjadi 1167.86% pada tahun 2023, menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada hutang dan penurunan yang signifikan dalam ekuitas perusahaan.

*Fixed Assets Turnover* Manchester United PLC mengalami variasi yang signifikan. Dari tahun 2019 ke 2020, terjadi penurunan dari 0.41 menjadi 0.35, mencerminkan kemungkinan dampak awal pandemi COVID-19 terhadap efisiensi penggunaan aset tetap klub. Namun, klub menunjukkan sedikit pemulihan pada tahun

2021 dengan rasio sebesar 0.37. Tahun berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 0.46 pada tahun 2022, menandakan perbaikan substansial dalam efisiensi penggunaan aset tetap. Pada tahun 2023, rasio *Fixed Assets Turnover* terus meningkat menjadi 0.50, menunjukkan bahwa Manchester United semakin efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset tetapnya pasca pandemi.

*Total Assets Turnover* Manchester United PLC pada Tabel 4 mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2019, *Total Assets Turnover* adalah 0.42. Ini berarti Manchester United PLC menghasilkan pendapatan sebesar 0.42 kali dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Namun, pada tahun 2020, mengalami penurunan menjadi 0.37. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 pandemi COVID-19 masih meningkat dan terjadi pembatasan perjalanan, penutupan stadion, dan penundaan pertandingan sepak bola dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan penggunaan yang kurang efisien dari total aset. Kemudian *Total Assets Turnover* naik menjadi menjadi 0.39, tetapi masih di bawah tingkat pada tahun 2019. Ini menunjukkan adanya peningkatan sedikit dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Total Assets Turnover* tahun 2022 dan 2023 naik menjadi 0.45 kemudian 0.49. Hal ini menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan Manchester United PLC semakin efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan *Total Assets Turnover* pada tahun 2022 dan 2023 dapat mengindikasikan upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Ini dapat melibatkan langkah-langkah seperti peningkatan efisiensi operasional, perbaikan manajemen aset, atau penyesuaian strategi bisnis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang berkontribusi pada stabilitas keuangan Manchester United PLC dalam jangka waktu 2019-2023 adalah pendapatan (*revenue*) serta registrasi pemain (*players' registration*). Pemasukan klub sepakbola dipengaruhi oleh berbagai sumber, termasuk pendapatan komersial, pendapatan siaran, dan pendapatan dari pertandingan. Selain itu, nilai ekonomis pemain sepakbola perlu diakui dalam laporan keuangan karena mereka memberikan kontribusi yang signifikan bagi klub sepakbola. Sebelum pandemi kinerja keuangan klub relatif stabil dengan rasio profitabilitas yang positif dan likuiditas yang cukup baik. Selama masa pandemi COVID-19, Manchester United PLC mengalami penurunan signifikan dalam profitabilitasnya, tercermin dari penurunan net profit margin, return on assets, dan return on equity. Demikian pula likuiditas klub juga mengalami penurunan yang signifikan, sementara ketergantungan pada hutang meningkat secara substansial. Analisis rasio keuangan menunjukkan tren yang variatif dalam kinerja keuangan Manchester United PLC. Terdapat penurunan yang signifikan dalam profitabilitas klub, terutama selama masa pandemi COVID-19. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan klub sangat signifikan, terutama terlihat penurunan pendapatan dari sumber seperti penyiaran dan penjualan tiket pertandingan karena terhambatnya jadwal kompetisi.. Likuiditas klub juga menurun, sementara ketergantungan pada hutang meningkat. Meskipun demikian, terlihat tanda-tanda pemulihan pada tahun 2023, dengan sedikit peningkatan dalam beberapa rasio keuangan. *Fixed Asset Turn Over* menunjukkan upaya klub untuk meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga terkait dengan strategi klub sepak bola terkemuka seperti Manchester United PLC dalam berhadapan pada tantangan keuangan yang timbul akibat pandemi COVID-19. Hasil analisis pada penelitian ini dapat menjadi acuan bagi klub sepak bola lainnya dalam mengelola keuangan klub di masa-masa sulit dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan, diversifikasi sumber pendapatan, dan memperkuat struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada hutang. Selain itu,

klub juga perlu memperhatikan upaya untuk meningkatkan likuiditas dan profabilitas guna memperkuat posisi keuangan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. (2020). Analisis Fixed Assets Turnover dan Receivable Turnover serta Return on Asset pada PT. Information Technology Service Centre di Kota Makassar. *Jurnal Economix*, Volume 8 No. 2.
- Ardiyanto, Agil, and Nirsetyo W., Aprih S., (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*. Vol. 5, No. 1. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Semarang.
- Atul, Umma Nafi, and Yuwita N.I.R., Yuyun J. L., (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, Vol. 2, No. 3, September 2022, Hlm. 89-96. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>. E-ISSN: 2775 – 8907
- Diyani, L.A. and Chairunisa, T., (2018). Implementasi Corporate Governance dan FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), pp.149-160
- Idris, Q. S., and Agung W. K., Anwar. (2022). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 18, No. 2, e-ISSN: 2580 - 2863, p-ISSN: 1693 - 3435.
- Kristiyanto, E. N. (2021). Peranan Kementrian Hukum dan HAM Dalam Melindungi Hak Eksklusif (Merk) Klub Sepakbola Profesional Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Vol. 21, No. 1. P-ISSN: 1410-5632, E-ISSN: 2579-9561
- Kustyaningsih, D., dan Riny J. (2023). Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan untk Mengukur Kinerja PT. Mayora Indah Tbk dalam Periode 2019 - 2022. *Jurnal Pundi*. Vol. 07, No. 02.
- Laili, C. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017 – 2019. *Journal of Management Studies*, Vol. 15, No. 1. ISSN: 2541-2655 (online), ISSN: 1907-4824 (print).

- Lase, L. D. P., dan Aferiaman T., Agnes R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 01, No.02, pp.254-260.
- Lithfiyah, E., dan Irwansyah, Yunita F., (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Akuntabel* 16 (2), 2019 189 - 196. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Mathieu, E., and Hannah R, Lucas R. G. (2024). Coronavirus (COVID-19) Cases. WHO COVID-19 Dashboard - processed by Our World in Data. Geneva: World Health Organization. Diperoleh dari: <https://ourworldindata.org/covid-cases>. Diakses pada 02 Mei 2024.
- Mudzakar, M. K., dan Intan P. W. (2021). The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Studi of Transportation). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, Vol. 12, No.08, pp 387-392.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2018. ISSN: 2460-8211.
- Permatasari, A. R. A., dan Fauzi R. M. Q. (2020). Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Islam Terhadap Ekternalitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 12.
- Rahman, H. A. (2019). Dampak Strategi Diversifikasi dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Klub-Klub Sepak Bola di Liga Inggris. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, 29 - 42. E-ISSN: 2528 - 0163.
- Wijaya, S., dan Tubagus F. R. K., (2021). Analisis Kinerja Keuangan Manchester United PLC Sebelum dan Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Distribusi*, Vol. 9, No. 2. p-ISSN: 0853-9571. e-ISSN: 2477-1767.